TINGKAT KEMANDIRIAN SISWA KELAS XII SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI DALAM MERENCANAKAN KARIR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling

M. WAHYUDI
2612.099

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

2016

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut John Dewey yang dikutip oleh Suwarno menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan fungsi sosial.[1]Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk pribadi manusia yang lebih berkualitas. Di dalam pendidikan ada proses kegiatan yaitu perilaku yang dikembangkan (diubah) meliputi sikap, keterampilan, pengetahuan, dan ada tujuan yang hendak dicapai yaitu kedewasaan, kematangan dan perilaku yang diharapkan.[2] Adapun tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Herbert Spencer yang dikutip oleh S. Nasution adalah sebagai berikut kegiatan demi kelangsungan hidup, usaha mencari nafkah, pendidikan anak, pemeliharaan hubungan dengan masyarakat dan negara dan, penggunaan waktu senggang.[3]

Berdasarkan pendapat Herbert Spencer tersebut, diantara tujuan pendidikan adalah untuk menyiapkan diri mampu memenuhi nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan melakukan pekerjaan, ada bermacam-macam atau jenis pekerjaan tempat orang mencari nafkah. Seseorang akan merasa senang bekerja apabila jenis pekerjaannya itu termasuk kegiatan yang disenangi sesuai dengan minatnya. Dalam rangka menghadapi masa depan yang perlu masuk ke dunia kerja ini, maka di sekolah siswa sudah disiapkan dengan adanya bimbingan karir.

---

[1] Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h.3

[2] Darul Ilmi, *Dasar-Dasar Pendidikan dan Pembelajaran*, (Bukittinggi: STAIN Bukittinggi, 2009), h. 5

[3] S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) h.17

Bimbingan karir adalah salah satu aspek dari bimbingan konseling yang dalam pelaksanaannya sudah terancana dan tersusun secara sistematis untuk membantu klien mengenali kemampuan, bakat, minat dan potensi yang terdapat dalam diri klien agar dapat merencanakan, memutuskan serta menjalani pekerjaan atau jabatan yang sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan potensi diri klien.

Karir sendiri dapat diartikan suatu profesi yang digeluti oleh seorang individu dalam kehidupan, yang merupakan panggilan hidup dan memberikan kepuasan pada diri individu tersebut jika profesi yang digeluti itu sesuai dengan bakat, minat, dan keterampilan yang ia kuasai. Sebaliknya, apabila profesi yang digeluti oleh seorang individu dalam kehidupan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan keterampilan yang dikuasainya maka individu tersebut tidak akan mendapatkan kepuasaan pada dirinya.

Tujuan dari bimbingan karir ini adalah agar individu mampu mengenal, mengembangkan dan menggunakan kemampuan, bakat, dan minat yang ada pada dirinya, sehingga individu dapat mangambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan karir yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. Apabila terjadi sebuah hambatan dalam menjalani karirnya, seorang individu sudah siap untuk menghadapi hambatan tersebut. Terlebih lagi pada jenjang pendidikan sekolah menegah kejuruan yang mempunyai tujuan agar lulusannya mampu terjun langsung ke dunia kerja. Oleh karena itu, bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan harus lebih ditekankan dibanding jenjang sekolah menengah yang lainnya.

Dalam pelaksanaan bimbingan karir, materi yang digunakan juga materi-materi yang berkaitan dengan karir. Tohirin membagi materi berdasarkan layanan bimbingan konseling seperti layanan informasi tentang diri sendiri yang mencakup kemampuan intelektual, bakat khusus di bidang akademik, minat-minat umum dan khusus, hasil belajar dari berbagai bidang studi, sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karir seperti potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan dan lain sebagainya, nilai-nilai kehidupan dan masa depan, keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa, kesehatan fisik dan mental, kematangan vokasional, lingkungan hidup yang relevan bagi perecanaan karir, yang mencakup informasi pendidikan, informasi jabatan, atau informasi karir, dan lain sebagainya.[4]

Pada layanan orientasi materi yang diberikan berkaitan dengan pengenalan dalam bidang karir mencakup suasana, lembaga, dan objek karir. Seperti kantor, bengkel, pabrik, pengoperasionalan perangkat kerja tertentu dan lain sebagainya. Kemudian pada layanan penempatan dan penyaluran materi yang diberikan berkaitan dengan usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya, layanan ini mencakup perencanaan masa depan, pengambilan keputusan, penyaluran ke program persiapan jabatan, pemantapan dan reorientasi jika diperlukan, serta pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah.[5]

---

[4] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) h.135

[5] Tohirin,... h.136

Dalam menyampaikan materi bimbingan karir perlu digunakan teknik yang tepat, sehingga materi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Hardiani dan Irman membagi teknik dalam memberikan bimbingan karir menjadi tiga dintaranya *Curriculum infusion* atau memasukkan materi bimbingan karir ke dalam kurikulum, *group guidance process* atau materi bimbingan karir dibahas dalam bentuk konseling kelompok, dan *community involvement* atau pelibatan masyarakat dalam menyampaikan materi bimbingan karir. [6]

Teknik yang digunakan untuk melaksanakan bimbingan karir sangat beragam. Menurut Bimo Walgito ada lima teknik yang dapat digunakan dalam memberikan materi bimbingan karir, diantaranya Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara instruksional, bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit, kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari hari tertentu, dan karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah. [7]

Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dilaksanakan oleh guru pembimbing, siswa diharapkan telah memiliki gambaran yang lengkap tentang karakteristik dunia kerja yang hendak dimasuki. Maka bagi mereka perlu infomasi tentang diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan dan dunia kerja yang diproses melalui kegiatan bimbingan karir mulai tahap

[6] Hardiani dan Irman, *Konseling Karir,* (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009), h.198-200

[7] Bimo Walgito,... h.205

pemahaman diri sampai tahap merencanakan karir. Sehingga siswa lebih terarah menetapkan karir yang dipilih dan dikembangkan sebagai profesi. Berdasarkan informasi yang diperoleh, diharapkan peserta didik dapat menentukan program pilihan yang menunjang rencana masa depannya.[8]

Hardiani dan Irman mengatakan bimbingan karir sangat diperlukan karena sangat banyak dan beragam persoalan-persoalan karir yang dihadapi individu. Persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu itu membutuhkan solusi yang tepat sehingga dapat melegakan semua pihak. Di sisi lain individu perlu pengembangan dan penempatan yang sesuai dengan dirinya sehingga dapat menjalani karir dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini akan semakin terkuak peran dan posisi yang harus ditampilkan oleh guru pembimbing agar karir siswa berjalan secara baik dan sukses.[9]

Manrihu juga menambahkan memang tidak semua pekerjaan memiliki potensi yang menantang dan mendorong dalam berbagai situasi, pengaturan kembali lingkungan kerja sangat dibutuhkan. Tetapi pilihan dan perencanaan yang lebih baik akan membantu orang-orang menemukan jenis pekerjaan yang memungkinkan seseorang memainkan peranan-peranan yang lebih disukai dalam hidupnya.[10]

Sebagai seorang guru pembimbing hendaknya mengetahui tahap perkembangan karir siswanya berdasarkan pada teori-teori karir. Diantaranya, teori Ginzberg dan teori Super yang memaparkan perkembangan karir

---

[8] Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) h.182

[9] Hardiani dan Irman,... h.81

[10] Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling karir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) h.20

disepanjang kehidupan manusia. Guru pembimbing dapat berpedoman pada perkembangan karir yang sesuai dengan usia siswa SMK. Pada teori Ginzberg siswa SMK berada pada masa tentatif (11-17 tahun) yaitu minat-minat, kemampuan-kemampuan, dan nilai-nilai digunakan dalam melakukan pilihan-pilihan karir. Pilihan-pilhan tentatif sifatnya karena faktor-faktor realitas tidak dipertimbangkan secukupnya.[11]

Sedangkan pada teori Super siswa SMK berada pada fase eksplorasi (16-24 tahun) yaitu remaja mulai memikirkan beberapa alternatif pekerjaan, tapi belum mengambil keputusan yang mengikat.[12] Terlebih lagi pada siswa kelas XII SMK, dimana mereka sudah banyak mempelajari ilmu pada program keahlian yang mereka pilih serta telah melaksanakan praktek kerja industri.

SMK Negeri 2 Bukittinggi merupakan sekolah kejuruan yang berada di dua lokasi yakni di Jalan Syekh M. Djamil Djambek Kelurahan Aur Tajungkang Tangah Sawah Kecamatan Guguak Panjang Kota Bukittinggi dan di daerah Panganak. Bangunan sekolah yang berada di jalan Syekh M. Djamil Djambek digunakan oleh siswa kelas X dan kelas XII. Sedangkan bangunan sekolah yang berada di daerah Panganak digunakan oleh siswa kelas XI. SMK Negeri 2 Bukittinggi memiliki dua bidang keahlian yaitu bisnis manajemen dan pariwisata. Bidang keahlian bisnis manajemen terdiri dari tiga program keahlian yaitu administrasi perkantoran, akuntansi dan

[11] Mohammad Thayeb Manrihu,... h.89
[12] Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h.121

pemasaran. Bidang keahlian pariwisata juga terdiri dari tiga program keahlian yaitu akomodasi perhotelan, jasa boga dan usaha perjalanan wisata.

SMK Negeri 2 Bukittinggi merupakan sekolah kejuruan yang favorit di kota Bukittinggi, sehingga untuk siswa yang ingin masuk ke SMK Negeri 2 Bukittinggi harus melewati serangkaian tes yang lengkap dan ketat, seperti mengerjakan soal-soal paket kujuruan yang dipilih. Sehingga siswa yang masuk ke SMK Negeri 2 Bukittinggi hanya siswa yang benar-benar terpilih dan sesuai dengan persyaratan.

Guru pembimbing yang mengajar di SMK Negeri 2 Bukittinggi sudah menyusun program sesuai dengan kebutuhan siswa asuh masing-masing guru pembimbing. Berdasarkan pengamatan penulis saat PPL di SMK Negeri 2 Bukittinggi bahwa guru pembimbing sudah memiliki jam mengajar yang terstuktur dari 7 orang guru BK, masing-masing mendapatkan 6 kelas bimbingan. Di dalam kelas guru BK memberikan layanan bimbingan konseling. Namun dalam bimbingan karir pemberian layanan belum terarah secara optimal dikarenakan materi yang diberikan masih berkenaan dengan cara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bukan materi yang berkenaan dengan cara mempersiapkan karir sesuai program keahlian siswa. Hal ini sama dengan menghiraukan tujuan SMK yang menyiapkan lulusan yang bisa terjun langsung ke dunia kerja dan mengutamakan tujuan untuk masuk ke perguruan tinggi.

Berdasarkan wawancara penulis dengan wakil kepala bidang kurikulum pada tanggal 5 Desember 2015 penulis mendapatkan bahwa

sekolah sangat ingin mengetahui kemandirian siswa dalam merencanakan karir. Karena kemandirian siswa tersebut diperlukan untuk menjadi tolak ukur keberhasilan SMK yang lulusannya lebih dominan bekerja ketimbang melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang siswa yang merupakan siswa yang memiliki prestasi yang baik, sebagian dari siswa mengaku masih ragu dalam memilih pekerjaan yang sesuai dan sebagian yang lain mengatakan kurang memiliki pengetahuan luas tentang lapangan kerja. Siswa juga mengatakan bahwa mereka sudah merencanakan karir untuk kedepannya, tapi mereka masih ragu dengan keberhasilan perencanaan karir tersebut.

Berdasarkan hal ini, penulis akan melakukan penelitian tentang **TINGKAT KEMANDIRIAN SISWA KELAS XII SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI DALAM MERENCANAKAN KARIR.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang teridentifikasi dari latar belakang masalah di atas sebagai berikut:

1. Materi bimbingan karir yang diberikan berkenaan dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, bukan materi untuk mempersiapkan karir.

2. Kemandirian siswa dalam merencanakan karir belum diketahui.
3. Siswa masih ragu dalam memilih pekerjaan yang sesuai dan siswa kekurangan informasi tentang dunia kerja.
4. Siswa mengaku sudah merencanakan karir, namun masih ragu dengan keberhasilan karir yang sudah direncanakan tersebut.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak mengambang maka ditetapkan batasan masalah yang akan dibahas yaitu kemandirian siswa dalam merencanakan karir belum diketahui.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi tingkat kemandirian siswa dalam merencanakan karir ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa dalam merencanakan karir.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebgai berikut:

a. Memberikan pemahaman baru kepada mahasiswa bimbingan konseling terkait dengan permasalahan yang diangkat
b. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk referensi umum bagi tenaga pendidik terutama guru pembimbing.
c. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada jurusan bimbingan konseling di IAIN Bukittinggi.

F. Penjelasan Judul

Adapun penjelasan judul dalam penelitian ini adalah:

Tingkat adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlenggek-lenggek seperti lenggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang).[13]

Kemandirian adalah suatu kekuatan internal individu yang diperoleh dari proses individuasi. Proses individuasi adalah proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan diri. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengoordinasikan seluruh aspek kepribadian. Kemandirian yang terintegrasi dan sehat dapat dicapai melalui proses peragaman, perkembangan, dan ekspresi sistem kepribadian sampai tingkatan paling tinggi.[14]

---

[13] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Cet. Ke 9, h.689

[14] Muhammad Ali, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h.114

Siswa adalah orang atau individu yang sedang belajar di sekolah.[15] Siswa yang dimaksudkan adalah siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi.

Merencanakan adalah membuat recana, mengonsep (membuat, menyusun konsep), mengupayakan, menguraikan, menceritakan, melaporkan (menyusun laporan risalah), memaksudkan, mencadangkan.[16]

Karir adalah realitas obyektif dan subyektif. Setiap posisi mempunyai kewajiban-kewajiban dan hak-hak, dan pilihan-pilihan masa depan terbuka atau tertutup. Posisi itu memerlukan keterampilan-keterampilan, minat-minat, dan nilai-nilai. Pada saat yang sama, karyawan dalm suatu posisi yang menghasilkan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan aspirasi-aspirasi pribadi. Kedua aspek karir itu penting dalam memahami perilaku seseorang.[17]

Jadi, yang dimaksudkan dengan kemandirian siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam merencanakan karir adalah kemampuan siswa untuk menentukan pekerjaan yang akan dipilih bagi kepuasan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.

G. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistematika dalam penulisan dalam penelitian ini adalah:

---

[15] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.620
[16] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.459
[17] Mohammad Thayeb Manrihu,... h.36

BAB I Pendahuluan: Di dalam pendahuluan terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II Bimbingan Karir: Di dalam bimbingan karir berisi tentang pembahasan secara teoritis dalam hal ini berkenaan dengan pengertian bimbingan karir, tujuan bimbingan karir di SMK, materi bimbingan karir di SMK, teknik bimbingan karir di SMK, pelaksanaan bimbingan karir di SMK serta urgensi bimbingan karir di SMK.

BAB III Metodologi Penelitian: Di dalam metodologi penelitian ini terdapat bahasan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

BAB IV Hasil Penelitian: Di dalam hasil penelitian ini terdapat bahasan mengenai deskriptif data dan pembahasan.

BAB V Penutup: Di dalam penutup ini terdapat bahsan mengenai kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

BIMBINGAN KARIR

A. Pengertian Bimbingan Karir

Menurut A Muri Yusuf yang dikutip oleh Hardiani dan Irman bahwa karir adalah urutan *okupasi* dan pekerjaan utama yang diselenggarakan atau digeluti seseorang dalam dan selama hidupnya, merupakan panggilan hidup dan memberikan kepuasan bagi diri yang bersangkutan.[18] Pendapat lain mengatakan bahwa karir adalah realitas obyektif dan subyektif. Setiap posisi mempunyai kewajiban-kewajiban dan hak-hak, dan pilihan-pilihan masa depan terbuka atau tertutup. Posisi itu memerlukan keterampilan-keterampilan, minat-minat, dan nilai-nilai. Pada saat yang sama, karyawan dalam suatu posisi yang menghasilkan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan aspirasi-aspirasi pribadi. Kedua aspek karir itu penting dalam memahami perilaku seseorang.[19]

Karir adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada

---

[18] Hardiani dan Irman, *Konseling Karir,* (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009), h.10

[19] Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling karir,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)h.36

dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun.[20]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu profesi yang digeluti oleh seorang individu dalam kehidupan, yang merupakan panggilan hidup dan memberikan kepuasan pada diri individu tersebut jika profesi yang digeluti itu sesuai dengan bakat, minat, dan keterampilan yang individu itu kuasai. Apabila profesi yang digeluti tidak sesuai dengan bakat, minat dan keterampilan individu tidak akan memberikan kepuasan pada diri individu tersebut.

Bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar ia mampu merencanakan karirnya dengan mantap, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan dirinya tersebut, misalnya informasi karir yang diperoleh siswa dan status sosial ekonomi orang tua.[21]

Menurut Herr yang dikutip oleh Manrihu bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematik, proses-proses teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan, waktu luang serta mengembangkan keterampilan sehingga yang

[20] Bimo Walgito, *Bimbigan Konseling (studi dan karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010) h.201

[21] Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h.116

bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya[22]. Pendapat lain mengatakan bahwa bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Bimbingan karir juga bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karir.[23]

Menurut Hardiani dan Irman bimbingan karir adalah suatu proses layanan yang sistematis, terencana dan terukur yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) kepada seorang atau beberapa orang klien yang dimaksudkan agar potensi diri yang dimiliki klien dapat teroptimalisasikan dengan baik dan sempurna, menuju kemandirian yang sesungguhnya dalam merencanakan dan memutuskan pilihan karir di masa depan, serta klien dalam hidupnya menjalani karir yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya.[24]

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Tidak tepat apabila menganggap bahwa bimbingan karir itu merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani. Hal tersebut perlu ditekankan untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin

[22] Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) h.18

[23] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) h.132

[24] Hardiani dan Irman,... h.73

timbul. Apabila dipandang bahwa bimbingan karir ini merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani maka aspek atau jenis bimbingan yang lain akan ditinggalkan, padahal banyak masalah yang ada di luar bimbingan karir. Bimbingan karir hanyalah salah satu dari aspek atau bagian saja dari bimbingan secara keseluruhan. Pada saat ini bimbingan karir mendapatkan penekanan dalam pelaksanaannya, khususnya sekolah-sekolah SMP dan SMA. Sebenarnya bimbingan karir juga dapat diterapkan di sekolah lain.[25]

Sedangkan menurut Hallen bimbingan karir merupakan pelayanan dalam bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan, dan memantapkan pilihan karir. Didalamnya terdapat pokok-pokok materi karir yaitu pengenalan dunia kerja dan usaha memperoleh kebutuhan hidup, pemantapan pemahaman diri, pemantapan tentang informasi kerja serta latihan kerja sesuai pilihan karir, dan pemantapan cita-cita karir sesuai dengan bakat dan minat.[26]

Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani membagi pengertian bimbingan karir berdasarkan pendapat beberapa ahli, yaitu:

1. Menurut Frank Parsons *vocational guidance* diartikan sebagai bantuan mencari pekerjaan. arti ini kemudian kemudian menjadi luas dan tidak terbatas dalam mencari pekerjaan saja.
2. Menurut *National Vocational Guidance Association* memberikan pengertian bahwa *vocational guidance* adalah pemebrian penerangan,

[25] Bimo Walgito, ...h.203
[26] Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) h.80

pengalaman, dan nasehat dalam memilih, mempersiapkan, memasuki dan memperoleh kemajuan pekerjaan. Jadi menekankan bimbingan karir sebagai pemberian penerangan, pengalaman dan nasehat.

3. Menurut Donald E. Super bimbingan karir ialah proses membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut defenisi ini ada dua hal penting, yaitu proses membantu individu memahami dirinya sendiri, dan membantu individu menyesuaikan diri dalam dunia kerja.[27]

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan karir adalah salah satu aspek dari bimbingan konseling yang dalam pelaksannannya sudah terancana dan tersusun secara sistematis untuk membantu klien mengenali kemampuan, bakat, minat dan potensi yang terdapat dalam diri klien agar dapat merencanakan, memutuskan serta menjalani pekerjaan atau jabatan yang sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan potensi diri klien.

B. Tujuan Bimbingan Karir di SMK

Dalam proses pelaksanaan bimbingan karir ada tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaannya. Tohirin dalam bukunya mengemukakan tujuan bimbingan karir sebagai berikut:

[27] Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) h.172

1. Siswa mampu merencanakan dan membuat pilihan-pilihan karir tertentu kelak setelah selesai dari pendidikan.Siswa mampu mengembangkan karir setelah selesai dari pendidikannya
2. Siswa mengenal berbagai jenis jabatan yang terbuka baginya.
3. Mampu membuat keputusan rasional sehubungan dengan tujuan-tujuan yang ingin diperjuangkan dalam bidang karir.
4. Malaksanakan keputusan-keputusan tersebut dalam bentuk mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam karir serta sikap yang dituntut dalam berkarir.[28]

Menurut Cysbers & Pritchard yang dikutip oleh Manrihu bahwa tujuan-tujuan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan sebagai berikut:

1. Siswa mengembangkan kesadaran akan perlunya implementasi yang lebih khusus dari tujuan-tujuan karir.
2. Siswa mengembangkan rencana-rencana yang lebih khusus guna mengimplementasikan tujuan-tujuan karir.
3. Siswa melaksanakan rencana-rencana untuk dapat memenuhi syarat guna memasuki pekerjaan–pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran di tingkat sekolah lanjutan dengan latihan jabatan yang mengantar pada kualifikasi-kualifikasi untuk suatu okupasi khusus.[29]

[28] Tohirin,... h.134
[29] Mohammd Thayeb Manrihu,... h.161

Menurut Bimo Walgito tujuan dari bimbingan karir tersebut adalah agar siswa :

1. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-cita
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, serta mencari jalan untuk mengatasinya.
5. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupan yang serasi atau sesuai.[30]

Menurut Herr yang dikutip oleh Manrihu tujuan bimbingan karir di SMK meliputi:

1. Menunjukkan hubungan antara hasil-hasil belajar, nilai-nilai, preferensi-preferensi, aspirasi-aspirasi pendidikan, dan preferensi-preferensi karirnya.

[30] Bimo Walgito,... h.202

2. Menganalisis kompetensi pribadi sekarang dalam keterampilan yang diperlukan untuk preferensi-preferensi karir dan mengembangkan rencana-rencana untuk memperkuat keterampilan yang diperlukan.
3. Memegang tanggung jawab dalam perencanaan karir dan konsekuensi-konsekuensinya.
4. Siap untuk memenuhi syarat bagi taraf memasuki pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran yang sesuai, dengan pendidikan kooperatif dengan latihan dalam jabatan.
5. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sebagai konsumen.
6. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan penggunaan efektif waktu luang.
7. Secara sistematis mengetes realitas preferensi-preferensi karir dengan menghubungkan hasil belajar, kerja *part time* atau kegiatan ekstrakurikuler.
8. Mengidentifikasi alternatif atau cara-cara mencapai tujuan pendidikan atau okupasional yang diinginkan jika pilihan yang disukai tidak tersedia
9. Mengembangkan rencana-rencana khusus untuk mengimplementasikan tujuan-tujuan karir.
10. Melaksanakan rencana-rencana karir. [31]

[31] Mohammad Thayeb Manrihu,... h.163-164

Menurut Hardiani dan Irman tujuan dari bimbingan karir di SMK sesuai dengan berbagai tahapan-tahapan karir, sebagai berikut:

1. Masa pra karir

   Pada masa pra karir ini dituliskan berdasarkan tingkat pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi, maka tujuannya adalah memberikan pemahaman yang baik kepada semua siswa tentang makna karir yang akan dilalui pada masa selanjutnya, menyadarkan siswa jika suatu saat nanti setelah selesai menjalani pendidikan akan ada masa untuk berkarir, siswa mendapatkan informasi karir pada masyarakat, membimbing siswa agar memiliki kemampuan dalam merancang karir.

2. Masa berkarir

   Pada masa karir ini, konselor sebagai seorang yang ahli dalam bidang karir, pada tahap ini bertujuan sebagai berikut memberikan pemahaman tentang dunia kerja yang baru dimasuki, dapat berinteraksi dengan baik dengan rekan kerja, membantu klien dalam mendapatkan berbagai peluang jabatan, memberikan keterampilan pada klien tentang langkah-langkah problem solving terhadap kemungkinan masalah yang terjadi, serta membimbing klien dalam melahirkan motivasi kerja.

3. Pasca karir

Pada tahap ini yang menjadi tujuan dilakukannya bimbingan karir kepada klien yang akan memasuki masa pensiun tujuannya agar klien dapat memanfaatkan waktu luang yang tersedia untuk malakukan aktifitas yang bermanfaat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, membantu klien untuk mendapatkan kepercayaan diri dan ketegaran dalam melakukan aktifitas sehari-hari serta mencegah klien mengalami kepikunan dini. [32]

Sedangkan menurut Anas Salahudin tujuan bimbingan karir adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
2. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
3. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asalkan bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
4. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan.
5. Memiliki kemampuan untuk untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang

[32] Hardiani dan Irman,... h.73-80

dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.

6. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
7. Mengenal keterampilan, minat, dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap orang harus memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.
8. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.
9. Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan, dan bermartabat.[33]

Selanjutnya Ruslan A. Gani menjelaskan tujuan bimbingan dan konseling karir adalah:

a. Individu dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi dasar, minat, sikap dan kecakapan.
b. Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan.
c. Mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.

[33] Anas Salahudin,... h.117-118

d. Memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja, artinya individu dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan.
e. Memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungan.
f. Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan untuk suatu jenis pekerjaan tertentu.
g. Dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tetap.
h. Sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan pada masyarakat.
i. Dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya, dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
j. Akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.

Dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupan yang serasi.[34]

Secara garis besar tujuan dari bimbingan karir adalah agar individu mampu mengenal, mengembangkan dan menggunakan kemampuan, bakat, dan minat yang ada pada dirinya, sehingga individu dapat mangambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan karir yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. Dan individu juga dapat menghadapi hambatan-hambatan yang mungkin terjadi saat sudah

[34] Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir,* (Bandung : Angkasa, 1985) h.12

memasuki masa pensiun, sehingga individu yang dibimbing dapat menjalani hari-hari dengan kegiatan-kegiatan yang bermakna dan berguna.

C. Materi Bimbingan Karir di SMK

Bimbingan konseling merupakan krgiatan yang terencana berdasarkan pengukuran kebutuhan (*need assesment*) yang diwujudkan dalam program bimbingan konseling. Materi bimbingan karir disusun dalam bentuk program bimbingan konseling yang perkembangannya sebagai berikut:

1. Program bimbingan karir dan konseling mencakup informasi tentang dunia kerja, hubungan industrial, dan layanan perkembnagan belajar.
2. Subtansi informasi dunia kerja, meliputi antara lain lapangan kerja, jenis dan persyaratan jabatan, prospek dunia kerja, dan budaya kerja.
3. Subtansi hubungan industrial meliputi hubungan kerja, sarana hubungan industrial, dan masalah khusus ketenagakerjaan.
4. Subtansi layanan perkembangan belajar, meliputi kesulitan belajar, minat, dan bakat, masalah sosial dan masalah pribadi.[35]

Sedangkan menurut Wardati dan Mohammad Juahar materi yang diberikan dalam bimbingan karir, sebagai berikut:

1. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan.

[35] Anas Salahudin,... h.119

2. Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khusus karir yang dikembangkan.
3. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
4. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan hendak yang dikembangkan.[36]

Menurut Tohirin materi bimbingan karir di SMK disesuaikan dengan layanan yang diberikan kepada siswa, antara lain:

1. Layanan informasi tentang diri sendiri yang mencakup kemampuan intelektual, bakat khusus di bidang akademik, minat-minat umum dan khusus, hasil belajar dari berbagai bidang studi, sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karir seperti potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan dan lain sebagainya, nilai-nilai kehidupan dan masa depan, keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa, kesehatan fisik dan mental, kematangan vokasional dan lain sebagainya.
2. Layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir, yang mencakup informasi pendidikan, informasi jabatan, atau informasi karir, dan lain sebagainya.
3. Layanan penempatan, yakni usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya, layanan ini mencakup perencanaan masa depan, pengambilan keputusan, penyaluran ke program

[36] Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakakaraya, 2011) h.46

persiapan jabatan, pemantapan dan reorientasi jika diperlukan, serta pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah.

4. Layanan orientasi meliputi pengenalan dalam bidang karir mencakup suasana, lembaga, dan objek karir. Seperti kantor, bengkel, pabrik, pengoperasionalan perangkat kerja tertentu dan lain sebagainya.[37]

Menurut Prayitno dalam Hardiani dan Irman secara pokok materi dalam bimbingan karir di SMK dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pemantapan dan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir dan pilihan kejuruan.
2. Pemantapan dalam cita-cita karir dan kejuruan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan.
3. Pemantapan dalam sikap positif dan obyektif terhadap pilihan kejuruan.
4. Orientasi terhadap usaha memperoleh penghasilan untuk kebutuhan hidup.
5. Pengembangan dan pemantapan informasi tentang kondisi tuntutan dunia kerja, jenis-jenis pekerjaan tertentu serta latihan kerja sesuai dengan karir dan kejuruan yang dipilihnya.
6. Pengembangan dan pemantapan keterampilan kejuruan.
7. Orientasi pendidikan dan pekerjaan berkenaan dengan pendidikan tambahan atau lebih tinggi sesuai dengan pilihan karir dan kejuruan.

[37] Tohirin,... h.135-136

8. Pelayanan kepada tamatan, untuk mencari pekerjaan atau menyelenggarakan usaha mandiri.[38]

Bimo Walgito membagi materi bimbingan karir menjadi beberapa paket, diantaranya:

1. Pemahaman diri (paket I)

   Paket pemahaman diri merupakan suatu paket yang dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat mengetahui diri, memahami siapa sebenarnya dirinya. Para siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat, dan cita-cita.

2. Pemahaman nilai-nilai (paket II)

   Dengan paket ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

3. Pemahaman lingkungan (paket III)

   Dengan paket ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan. Dengan diketahui keadaan lingkungan siswa dapat mengambil langkah yang tepat.

4. Pemahaman hambatan dan mengatasi hambatan (paket IV)

   Dengan paket ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka pencapaian tujuan karir yang cocok dan setelah mengetahui hambatan yang ada maka akan dicoba untuk mengatasinya.

[38] Hardiani dan Irman,... h.271

5. Merencanakan masa depan (paket V)

Setelah siswa memahami apa yang ada dalam dirinya, nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan nilai-nilai dalam masyarakat, informasi mengenai pendidikan atau pekerjaan, serta hambatan-hambatan yang ada. Maka siswa diharapkan mampu merencanakan masa depannya.[39]

Sedangkan Prayitno mengelompokkan materi bimbingan karir di SMK berdasarkan jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling, diantarannya:

1. Materi bimbingan karir dalam layanan orientasi, meliputi peranan SMK dalam pengembangan karir dan keterampilan kejuruan siswa, peranan bimbingan karir dan kejuruan dalam membantu pengembangan karir dan kejuruan siswa, membantu pemilihan kujuruan tertentu, memahami isi profil kejuruan yang dipilih siswa, hubungan SMK dengan dunia kerja dan penelusuran tamatan SMK.
2. Materi bimbingan karir dalam layanan informasi, meliputi tugas perkembangan remaja akhir berkenaan dengan kemampuan keterampilan kejuruan, tuntutan dalam memasuki sebuah jabatan tertentu, kondisi lingkungan kerja sesuai dengan kejuruan siswa, syarat-syarat atau prosedur untuk mengikuti praktek kerja industri di perusahaan, informasi tentang kemungkinan timbulnya permasalahan dalam pilihan dan pengembangan karir serta berbagai akibatnya, informasi tentang perkembangan dunia kerja.

[39] Bimo Walgito,... h.202

3. Materi bimbingan karir dalam layanan penempatan dan penyaluran, meliputi penempatan pada kelompok praktik di sekolah, penempatan pada program praktek kerja industri, penempatan pada kelompok ekstrakurikuler yang menunjang pengembangan karir, penempatan pada lapangan kerja ke instansi yang membutuhkan tamatan SMK.
4. Materi bimbingan karir dalam layanan penguasaan konten, meliputi penguasaan dan pemahaman tentang dunia kerja serta syarat untuk memasukinya, pemahaman tentang berbagai macam lapangan kerja dan upaya memperoleh penghasilan sesuai dengan pekerjaan, pemahaman tentang membuat hasil karya baru dan pemasaran hasil karya tersebut, pemahaman tentang pelatihan tambahan sesuai dengan kejuruan yang diplih, dan persiapan untuk pemantapan masuk dunia kerja.
5. Materi bimbingan karir dalam layanan koonseling perorangan, meliputi pemantapan pilihan karir yang hendak dikembangkan, pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja dan syarat memasukinya serta memperoleh penghasilan yang sesuai, persiapan dalam memasuki dunia kerja, pemahaman tentang praktik kerja serta hasil-hasilnya, dan pemasalahan belajar yang berkaitan dengan karir.
6. Materi bimbingan karir dalam layanan bimbingan kelompok, meliputi pemantapan pilihan karir yang hendak dikembangkan, pengetahuan tentang lapangan kerja dan syarat untuk memasukinya, informasi

tentang pelatihan tambahan sesuai dengan kejuruan yang telah dipilih, dan pemahaman tentang parktek kerja.

7. Materi bimbingan karir dalam layanan konseling kelompok meliputi, pemantapan pilihan karir yang hendak dikembangkan, pengetahuan tentang lapangan kerja dan syarat untuk memasukinya, informasi tentang pelatihan tambahan sesuai dengan kejuruan yang telah dipilih, dan pemahaman tentang praktek kerja.
8. Materi bimbingan karir dalam aplikasi instrumentasi, meliputi, kemampuan umum bakat, minat kejuruan, termasuk materi dalam menyeleksi calon siswa, sehingga siswa yamg masuk ke SMK benar-benar sesuai dengan spesialisasinya dengan kejuruan yang ada di SMK.
9. Materi bimbingan karir dalam himpunan data, meliputi berbagai data atau keterangan yang menyangkut karakteristik, kondisi, dan perkembangan pilihan jabatan karir siswa serta bahan-bahan yang menunjangnya.
10. Materi bimbingan karir dalam konferensi kasus, meliputi berbagai permasalahan karir yang dialami siswa untuk dibahas dalam suatu forum yang dihadiri oleh pihak-pihak terkait untuk memperoleh data dan keterangan lebih lanjut serta kemudahan untuk terentaskannya permasalahan tersebut.
11. Materi bimbingan karir dalam kunjungan rumah meliputi, berbagai data, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan

karir siswa yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya.

12. Materi bimbingan karir dalam alih tangan kasus, meliputi masalah karir yang dialami oleh siswa yang perlu dialihtangankan kepada pihak lain yang lebih ahli untuk memperoleh penanganan dan pengentasan masalah tersebut secara lebih tuntas.[40]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan karir di SMK dapat diberikan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling yang berisikan materi tentang pemantapan dan menambah pengetahuan mulai dari pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri seperti minat, bakat, potensi dan cita-cita. Pemahaman tentang mengikuti praktek kerja industri sampai pemahaman tentang memasuki dunia kerja serta cara memperoleh penghasilan yang sesuai.

D. Teknik Bimbingan Karir di SMK

Bimo Walgito mengemukakan bahwa teknik delam memberikan bimbingan karir terbagi menjadi lima bagian, diantaranya:

1. Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir. Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan yang terdiri dari paket I mengenai pemahaman diri, paket II mengenai nilai-

[40] Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMK,* (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 1997) h.114-122

nilai, paket III mengenai pemahaman lingkungan, paket IV mengenai hambatan dan cara mengatasi hambatan, dan paket V mengenai merencanakan masa depan.

2. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara instruksional. Bimbingan karir tidak dilaksanakan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan itu setiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat menyampaikan pelajaran yang berhubungan dengan karir tertentu.
3. Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit. Dalam pelaksanaannya bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Dalam hal ini, beban tidak diberikan kepada guru-guru lain karena petugas bimbingan yang akan memberikan bimbingan karir tersebut. Bila menggunakan pola ini sudah pasti menggunakan jam khusus yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan karir.
4. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari hari tertentu. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan. Kegiatan ini diisi dengan ceramah-ceramah dari orang-orang yang kompeten, misalnya pemimpin perusahaan, orang-orang yang berhasil dalam dunia kerja, petugas dari departemen tenaga kerja, dan lain-lain. Oleh karena itu, pembimbing harus jeli dalam memilih orang yang kompeten untuk dimintai bantuannya.

5. Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah. Tentu saja, objek wisata ini harus berkaitan dengan pengembangan karir siswa. Dengan karyawisata karir ini, siswa dapat mengetahui dengan tepat apa yang ada dikenyataan. Karena karyawisata ini dikaitkan dengan pengembangan karir maka pemilihan objek harus dipikirkan secara matang.[41]

Menurut Hardiani dan Irman ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam melaksanakan bimbingan karir di SMK, diantaranya:

1. *Curriculum Infusion*
   a. Setelah membaca biografi, suruh siswa menggambarkan bagaimana keputusan karir yang dibuat oleh orang tersebut mempengaruhi bidang-bidang kehidupannya seperti sahabat, kehidupan keluarga, lokasi tempat tinggal, dan lain-lain.
   b. Tugaskan siswa untuk mendefenisikan dalam tulisan langkah-langkah tertentu yang harus mereka lalui untuk mencapai pekerjaan di masa depan dan diurutkan secara kronologis.
   c. Suruh siswa menyiapkan curriculum vitae yang berisikan daftar beragam keterampilan yang mereka miliki.
   d. Pada awal jam pelajaran apa saja, guru dapat membantu masing-masing siswa untuk menuliskan sebuah tugas singkat sehubungan dengan pelajaran dengan tujuan pendidikan dan pekerjaan.
2. *Group guidance process*

[41] Bimo Walgito,... h.205

a. Dengan memberikan siswa masalah yang terkait karir seperti perbandingan dua pekerjaan atau lebih, kebutuhan finansial, suruh siswa mencari sumber informasi yang tepat.
b. Untuk serangkaian studi kasus yang menggambarkan contoh yang melakukan pengambilan keputusan karir, suruh siswa mengidentifikasi contoh yang perencanaan karirnya salah dan siswa ditugaskan untuk menunjukkan langkah yang seharusnya.
c. Tugaskan siswa untuk menulis rencana karir jangka panjang yang mengidentifikasi langkah-langkah tertentu yang harus diambil untuk mencapai tujuan masa depan.
d. Tugaskan siswa untuk membedakan antara pekerjaan pokok yang membentuk kelompok pekerjaan dalam diskusi kelompok.
e. Tugaskan siswa untuk menuliskan faktor-faktor yang mereka cari dalam karir, dalam diskusi kelompok.

3. *Community involvement*
   a. Undang narasumber dari luar untuk mengulas pola karir mereka dan menekankan perencanaan karir yang mereka lakukan, dan informasi apa yang mereka guunakan.
   b. Lakukan *feild trip* ke industri lokal yang diikuti dengan diskusi tentang bagaimana teknologi atau otomasi baru telah mempengaruhi industri tersebut.
   c. Tugaskan siswa untuk melakukan *job analysis* dari pekerjaan yang mereka pilih.

d. Kirimkan angket tindak lanjut kepada lulusan yang telah bekerja, untuk mendapatkan informasi jenis pekerjaan tentang jenis pekerjaan yang mereka lakukan.
e. Tugaskan siswa untuk berpartisipasi dalam pengalaman kerja paruh waktu atau pekerjaan yang lainnya.
f. Setalah mendapatkan kesempatan wawancara dan observasi dengan pekerja dari sebuah kelompok pekerjaan, siswa ditugaskan untuk membuat daftar peralatan, material yang berkaitan dengan pekerjaaan yang diamatinya.[42]

Lebih lanjut, menurut H.M. Umar dan Sartono yang dikutip oleh Anas Salahudin menyatakan bahwa secara garis besar cara-cara yang digunakan dalam bimbingan konseling ada dua macam yaitu pendekatan secara kelompok dan pendekatan secara individu.

1. Bimbingan Kelompok (*group guidance*)

Teknik ini digunakan dalam membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah melalui kegiatan kelompok. Beberapa bentuk khusus cara bimbingan kelompok ialah sebagai berikut:

a. *Home room program*

Home room program, yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru mengenal murid-muridnya lebih baik sehingga dapat membantunya secara efesien. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelasdalm bentuk pertemuan antara guru dan

[42] Hardiani dan Irman,... h.212-214

murid di luar jam pelajaran dan membicarakan hal yang dianggap perlu.

b. Karyawisata

Dengan karyawisata siswa meninjau objek-objek menarik dan mereka mendapatkan informasi yang lebih baik dari objek itu. Siswa juga mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok.

c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah bersama-sama. Siswa dapat menyumbangkan pikiran dalam memecahkan suatu masalah. Dalam diskusi tertanam rasa tanggung jawab dan harga diri.

d. Organisasi siswa

Organisasi siswa, dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, merupakan salah satu cara dalam bimbinga kelompok. Melalui organisasi banyak masalah yang bersifat individual maupun kelompok dapat terselesaikan. Melalui organisasi siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar berbagai aspek kehidupan sosial.

2. Konseling individual (*individual counseling*)

Konseling merupakan salah satu cara pemberian bantuan secara *face to face relationship* (hubungan langsung tatap muka) antara

konselor dan anak. Biasanya, masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik ini ialah masalah-masalah yang sifatnya pribadi.

Dalam konseling, konselor bersikap penuh simpati dan empati. Simpati artinya menunjukkan sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan klien. Adapun empati artinya berusaha menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah yang dihadapinya. Dengan cara ini, masalah yang dihadapi klien dapat berkurang. Karena dengan sikap ini akan memberikan kepercayaan sepenuhnya pada konselor dan akan membantu keberhasilan konseling.[43]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik yang dapat digunakan dalam memberikan bimbingan karir di SMK dapat dilakukan di sekolah dengan menyisipkannya ke dalam kurikulum, melalui diskusi kelompok dan mengundang narasumber. Tidak hanya itu bimbingan karir juga dapat dilakukan dengan cara karyawisata ke perusahaan-perusahaan yang sesuai dengan bidang kejuruan siswa. Akan lebih baik jika siswa juga dapat ikut bekerja paruh waktu.

E. Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMK

Paket bimbingan karir dirancang menurut strategi cara belajar siswa aktif. Dengan sedikit uraian penjelasan dari guru terhadap peserta didik untuk melaksanakan banyak tugas. Dalam hal ini:

1. Guru menerangkan hal-hal penting yang perlu diketahui peserta didik.

[43] Anas Salahudin,.. h.96-98

2. Peserta didik membaca sendiri uraian pada paket kegiatan siswa.

   Atau peserta didik mendengarkan uraian guru sesuai dengan paket kegiatan siswa.

3. Peserta didik mengerjakan tugas secara individual.
4. Peserta didik mendiskusikan jawaban tugas sevara berkelompok.
5. Peserta didik menyerahkan jawaban tugas individual maupun kelompok kepada guru untuk diperiksa. Tugas yang dikumpulkan tidak harus sama karena peserta didik menjawab sesuai dengan keadaan diri dan lingkunganya masing-masing.
6. Setiap tugas peserta didik harus diselesaikan pada lembaran kerja siswa yang disediakan pada lembar tersendiri.[44]

Adapula pendapat lain yang menguraikan tentang pelaksanaan bimbingan karir adalah sebagai beikut:

1. Pelaksana utama kegiatan bimbingan karir adalah konselor/pendidik/tenaga kependidikan sekolah/madrasah dan staf administrasi bimbingan karir. Personal pendukung adalah kepala sekolah dan wakil, guru mata pelajaran, wali kelas dan staf administrasi.
2. Konselor pelaksana kegiiatan bimbingan karir di madrasah/sekolah wajib:
   a. Menguasai spektrum pelayanan pada umumnya, dan khususnya pelaayanan profesional karir.

[44] Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani,... h.179

b. Merumuskan dan menjelaskan peran profesional konselor kepada pihak-pihak terkait, terutama siswa, pimpinan sekolah/madrasah, sejawat pendidik dan orang tua.
c. Melaksanakan tugas pelayanan profesional karir yang setiap kali dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan, terutama pimpinan sekolah, orang tua dan peserta didik.
d. Mewaspadai hal-hal negatif yang dapat mengurangi keefektifan kegiatan pelayanan profesional karir.
e. Mengembangkan kemampuan profesional karir secara berkelanjutan.

3. Beban tugas wajib konselor ekuivalen dengan beban tugas wajib pendidik lainnya di sekolah SLTA atau sederajat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Pelaksana bimbingan karir pada satu SLTA atau sederajat dapat diangkat sejumlah konselor dengan rasio seorang konselor untuk 150 orang siswa.[45]

Lebih khususnya lagi melalui kegiatan bimbingan karir di SMK siswa diharapkan telah memiliki gambaran yang lengkap tentang karakteristik dunia kerja yang hendak dimasuki. Maka bagi mereka perlu infomasi tentang diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan dan dunia kerja yang diproses melalui kegiatan bimbingan karir mulai tahap pemahaman diri sampai tahap merencanakan karir. Sehingga siswa lebih terarah menetapkan karir yang dipilih dan dikembangkan sebagai profesi.

[45] Anas Salahudin,... h.125-126

Berdasarkan informasi yang diperoleh, diharapkan peserta didik dapat menentukan program pilihan yang menunjang rencana masa depannya.[46]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dilaksanakan oleh guru pembimbing dan didukung oleh perangkat sekolah lainnya. Guru pembimbing juga harus menguasai materi-materi tentang karir agar siswa yang mendapatkan bimbingan karir bisa merencanakan masa depannya dengan tepat.

F. Urgensi Bimbingan Karir di SMK

Karir merupakan sebuah pekerjaan yang akan dijalani seseorang sepanjang kehidupan, seseorang akan bekerja dengan senang hati apabila pekerjaan yang ia kerjakan sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, bakat dan minatnya. Sebaliknya, apabila pekerjaan yang dikerjakan tidak sesuai dengan keadaan dirinya maka yang akan terjadi kurang bergairah saat bekerja, kurangnya semangat dalam bekerja, bosan dengan pekerjaan bahkan berhenti bekerja.

Oleh karena itu sangat penting untuk merencanakan karir. Menurut Manrihu memang tidak semua pekerjaan memiliki potensi yang menantang dan mendorong dalam berbagai situasi, pengaturan kembali lingkungan kerja sangat dibutuhkan. Tetapi pilhan dan perencanaan yang lebih baik akan membantu orang-orang menemukan jenis pekerjaan yang

[46] Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani,... h.182

memungkinkan seseorang memainkan peranan-peranan yang lebih disukai dalam hidupnya.[47]

Hardiani dan Irman mengatakan sangat banyak dan beragam persoalan-persoalan karir yang dihadapi individu. Persoalan-persoalan yang dihadapi individu oleh individu itu membutuhkan solusi yang tepat sehingga dapat melegakan semua pihak. Di sisi lain individu perlu pengembangan dan penempatan yang sesuai dengan dirinya sehingga dapat menjalani karir dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini akan semakin terkuak peran dan posisi yang harus ditampilkan oleh guru pembimbing agar karir siswa berjalan secara baik dan sukses.[48]

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sangat penting untuk melaksanakan bimbingan karir di SMK, apabila tidak diberikan bimbingan karir sehingga menyebabkan individu tidak bekerja sesuai dengan keadaan diri sendiri dan membuat individu itu tidak bergairah dalam bekerja, sehingga bosan dan menyebabkan berhenti dari pekerjaannya.

Sebagai seorang guru pembimbing hendaknya mengetahui tahap perkembangan karir siswanya berdasarkan pada teori-teori karir berikut ini:

1. Teori Ginzberg

Ginzberg menyatakan bahwa pemilihan jabatan tidak hanya terjadi sekali, melainkan mengalami proses perkembangan yang meliputi jangka

[47] Mohammad Thayeb Manrihu, ... h.20
[48] Hardiani dan Irman,... h.81

waktu 6 sampai 15 tahun. Okupasional merupakan sebuah proses pengambilan keputusan sepanjang hayat dimana individu berusaha menemukan kesesauian antara persiapan dantujan karirnya serta realita dunia kerja.[49]

Menurut Manrihu teori perkembangan ini, individu bergerak maju atau berkembang melalui serangkaian tahap-tahap. Tahap yang dimaksud diantaranya:

a. Periode Fantasi

Periode ini terjadi sebelum usia 11 tahun. Kebutuhan-kebutuhan dan impuls-implus diterjemahkan dalam bentuk pemilihan okupasional. Anak-anak merasa bahwa ia dapat melakukan apa saja yang hendak mereka kerjakan.

b. Periode Tentatif

Periode tentatif in berlangsung antara usia 11 sampai 17 tahun. Minat-minat, kemampuan-kemampuan, dan nilai-nilai digunakan dalam melakukan pilihan-pilihan. Pilihan-pilhan tentatif sifatnya karena faktor-faktor realitas tidak dipertimbangkan secukupnya.

c. Periode Realistik

Periode realistik ini berlangsung dari usia tujuh belas tahun sampai dewasa awal. Pilhan-pilihan yang dilakukan pada periode ini terdapat

[49] Anas Salahudin,... h. 121

kompromi antara faktor-faktor realitas, persyaratan-persyaratan kerja, pendidikan dan faktor-faktor pribadi. [50]

Adapun implikasi dari teori ini bahwa perkembangan karir seseorang berlangsung sepanjang hidup, maka bantuan konseling karir dan pengambilan keputusan karir harus tersedia bagi seluruh individu untuk semua umur dan semua keadaan.[51]

2. Teori Super

Teori yang dikembangkan oleh Donald E. Super menyatakan bahwa karir yang akan dilalui oleh seseorang dipengaruhi oleh beberaa faktor diantaranya, faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, berkaitan dengan bakat, minat, kemauan, sikap, kemapuan intelektual, dan berbagai potensi diri lainnya. Selanjutnya faktor yang berada di luar diri individu, seperti taraf kehidupan sosial ekonomi keluarga, tuntutan lingkungan setempat, budaya yang berkembang, kesempatan atau peluang kerja yang tersedia.[52]

Menurut Donald Super perkembangan karir manusia dapat dibagi menjadi lima fase, yaitu:

1. Fase pengembangan (*growth*), meliputi masa kecil sampai usia 15 tahun. Dalam fase ini, anak mengembangkan bakat, minat, kebutuhan, dan potensi yang akhirnya dipadukan dalam struktur konsep diri (*self concept structure*).

[50] Mohammad Thayeb Manrihu,... h.89
[51] Mohammad Thayeb Manrihu, ... h.91
[52] Hardiani dan Irman, ... h. 127

2. Fase eksplorasi (*exploration*), antara umur 16-24 tahun, yaitu remaja mulai memikirkan beberapa alternatif pekerjaan, tapi belum mengambil keputusan yang mengikat.
3. Fase pemantapan (*establishment*), antara umur 22-44 tahun pada fase ini, remaja sudah memilih karir tertentu dan mendapatkan berbagai pengalaman positif maupun negatif dari pekerjaannya. Dengan pengalaman yang diperoleh, ia bisa menentukan apakah ia akan terus dengan karir yang sedang dijalani atau berubah haluan.
4. Fase pembinaan (*maintenance*), antar umur 44-65 tahun, saat seseorang sudah mantap dengan pekerjaannyadan memeliharanya agar dia bertekun sampai akhir.
5. Fase kemunduran (*decline*), masa sesudah pensiun atau melepaskan jabatan tertentu. Dalam fase ini orang melepaskan diri dari dunia kerja formal.[53]

Dari penjelasan di atas dapat diambil pemahaman tentang beberapa langkah konseling yang dapat diterapkan, diantaranya:

1. Mengenali diri klien, dengan menggali berbagai hal yang berkaitan dengan konsep diri klien, maka akan dapat dipahami dan dikenali tentang diri klien yang bersangkutan.
2. Mengenali peluang kerja yang tersedia, pada tahapan ini, konselor membantu klien dunia kerja yang berkaitan dengan kemampaun klien dan memperhatikan faktor internal pada diri klien.

[53] Anas Salahudin,... h.121

3. Mensintesis antara konsep diri dan realitas, konselor mengenali konsep diri klien yang didukung oleh data yang ada dan pengenalan informasi kerja.
4. Klien terlibat aktif dalam konseling, berkaitan dengan mengkompromikan temuan klien tentang konsep dirinya dengan data yang ada.
5. Evaluasi, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang sudah diraih oleh klien.
6. Tindak lanjut, dilaksanakan untuk memperbaiki berbagai kekurangan yang ditemukan dalam evaluasi berkaitan dengan keputusan yang telah diambil. [54]

Dari teori karir tersebut terdapat tahapan-tahapan usia perkembangan karir manusia, guru pembimbing dapat berpedoman pada tahapan usia siswa SMK dalam memberikan bimbingan karir. Sebagai seorang siswa yang berada pada tahapan perkembangan karir tertentu, yang sudah mampu menentukan karir atau pekerjaannya sendiri, maka kemandirian sangat penting dimiliki oleh siswa. Kemadirian siswa dalam merencanakan karir terlihat dari kemampuan siswa memilih program keahlian saat memasuki SMK.

[54] Hadiani dan Irman, .. h.136-137

G. Tingkat Kemandirian Siswa Dalam Merencanakan karir

Teori Ginzberg dan teori Super yang memaparkan perkembangan karir disepanjang kehidupan manusia seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Sebagai guru pembimbing dapat berpedoman pada perkembangan karir yang sesuai dengan usia siswa SMK. Pada teori Ginzberg siswa SMK berada pada masa tentatif (11-17 tahun) yaitu minat-minat, kemampuan-kemampuan, dan nilai-nilai digunakan dalam melakukan pilihan-pilihan karir. Pilihan-pilhan tentatif sifatnya karena faktor-faktor realitas tidak dipertimbangkan secukupnya.[55] Sedangkan pada teori Super siswa SMK berada pada fase eksplorasi (16-24 tahun) yaitu remaja mulai memikirkan beberapa alternatif pekerjaan, tapi belum mengambil keputusan yang mengikat.[56]

Penjelasan tentang tahap perkembangan karir yang sesuai dengan usia siswa SMK menyatakan bahwa usia SMK sudah dapat merencanakan karir namun belum mengambil keputusan yang mengikat, untuk itu diperlukan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh guru pembimbing. Menurut Hardiani dan Irman bimbingan karir adalah suatu proses layanan yang sistematis, terencana dan terukur yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) kepada seorang atau beberapa orang klien yang dimaksudkan agar potensi diri yang dimiliki klien dapat teroptimalisasikan dengan baik dan sempurna, menuju kemandirian yang sesungguhnya dalam merencanakan dan memutuskan pilihan karir di masa depan, serta klien

[55] Mohammad Thayeb Manrihu,... h.89
[56] Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h.121

dalam hidupnya menjalani karir yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya.[57]

Pendapat di atas mengatakan secara umum bimbingan karir bertujuan agar siswa mandiri dalam merencanakan karir. Komponen kemandirian dalam merencanakan karir pada siswa, menurut Enung Fatimah bahwa komponen-komponen yang ada pada siswa yang memiliki kemandirian berkaitan dengan merencanakan karir adalah sebagai berikut:

1. Memiliki hasrat bersaing untuk maju dalam pemilihan karir.
2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam pemilihan karir.
3. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
4. Bertanggung jawab terhadap karir yang dipilihnya.[58]

[57] Hardiani dan Irman,... h.73

[58] Enung Fatimah, *Psiokologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006) h.142

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan tingkat kemandirian siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam merencanakan karir.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.[59] Berdasarkan kutipan ini dapat dipahami bahwa penelitian deskrptif adalah penelitian yang akan menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi.

Penelitian deskriptif secara harfiah diartikan dengan penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif. [60]

Jadi penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang akan mengungkap atau menggambarkan gejala atau peristiwa dalam bentuk analisis

---

[59].Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), h. 266

[60] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1983) h. 76

statistik. Sesuai dengan data yang ingin dicari yaitu untuk mengungkap tingkat kemandirian siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam merencanakan karir, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran tentang fenomena di lapangan secara terukur.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2016, dimana penulis mengumpulkan data siswa. Data tersebut diolah dan dilakukan penelitian agar dapat melihat seberapa tinggi tingkat kemandirian siswa kelas XII dalam merencanakan karir. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bukittinggi. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, untuk perlu dilakukan penelitian guna melihat tingkat kemandirian siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam merencanakan karir.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang penulis lakukan diperoleh dari data primer. Data primer yaitu data yang didapat dari sumber asli atau pertama.[61] Yang penulis maksud data primer adalah data yang penulis peroleh langsung dari narasumber yaitu orang yang dijadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan data.

---

[61] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* , (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) h.129

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[62] Dan Margono mengemukakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.[63] Populasi dari penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Rombel	Jumlah
1	XII PKA	3	108 Orang
2	XII PKAP	4	149 Orang
3	XII PKP	2	63 Orang
4	XII HOTEL	2	62 Orang
5	XII BOGA	2	68 Orang
6	XII UPW	1	30 Orang
Jumlah			480 Orang

2. Sampel

Sampel merupakan wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK yang berjumlah 480 orang. Menurut Suharsimi Arikunto jika populasi lebih dari 100 orang, maka dapat diambil antara 10% sampai 25% dari populasi.[64] Agar anggota populasi terwakili dengan tepat dalam hal ini penulis mengambil sampel penelitian secara *random sampling* dengan proporsi 20% dari jumlah populasi pada setiap program keahlian, sehingga jumlah sampel

[62] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.173
[63] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h.118
[64] Suharsimi Arikunto,... h.107

pada penelitian ini menjadi 94 orang. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Rombel	Populasi	Sampel (20%)
1	XII PKA	3	108 Orang	21
2	XII PKAP	4	149 Orang	28
3	XII PKP	2	63 Orang	12
4	XII HOTEL	2	62 Orang	12
5	XII BOGA	2	68 Orang	14
6	XII UPW	1	30 Orang	7
Jumlah			480 Orang	94

Cara yang penulis gunakan dalam penarikan sampel yaitu dengan mengguunakan lotre. Setelah jumlah sampel masing-masing lokal populasi didapat kemudian penulis membagikan lotre yang berisi angka sebanyak jumlah sampel masing masing lokal tersebut. Setelah siswa mencabut loter tersebut, setelah terkumpul siswa tersebutlah yang menjadi sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data dengan menggunakan angket. Angket atau kuisioner yaitu suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.[65] Menurut Muri Yusuf angket adalah suatu rangkaian

[65] Margono,... h.167

pernyataan yang berhubungan dengan objek yang dinilai dengan maksud untuk mendapatkan data atau informasi.[66]

Pernyataan dalam angket tergantung maksud serta tujuan yang ingin dicapai. Hal ini akan mempunyai pengaruh terhadap bentuk pernyataan yang ada dalam angket. Angket yang disusun dengan menjabarkan variabel, variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kemandirian siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam merencanakan karir. Variabel tersebut dijabarkan ke dalam sub-sub variabel, dari sub-sub variabel dijabarkan ke dalam indikator, kemudian disusun butir-butir (item) yang berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif. Setiap responden dapat memilih jawaban dengan cara memberikan tanda cek (√) pada lembar jawaban.

Penulis menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sesorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu kemandiarian siswa dalam merencanakan karir, variabel memiliki alternatif jawaban yang berbeda. Skala ini mencantumkan lima alternatif jawaban, yaitu: sangat selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP) .

Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif maupun negatif terhadap suatu pernyataan. Empat skala pilihan juga kadang digunakan untuk kuesioner skala *likert* yang memaksa

[66] Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*, (Padang: UNP Press, 2005) h.133

responden memilih salah satu kutub karena pilihan netral tidak tersedia. Angket yang penulis gunakan terdiri dari jawaban yang positif dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala *Likert*

Pernyataan	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah(TP)	1	5

F. Teknik Pengolahan Data

1. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dilukukan untuk menguji validitas dan reliabelitas instrumen penelitian, agar dapat memberikan gambaran atau hasil yang dapat dipercaya dan bisa dipertanggungjawabkan.

a. Uji Validitas

Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[67] Validitas dalam penelitian ini tergolong pada validitas isi. Suatu tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut secara tepat, benar dan sahih dapat diukur apa yang seharusnya diukur.

Maksudnya, untuk menilai valditas isi suatu instrument maka peneliti mengetahui sejauh mana isi instrumen dapat mencerminkan seluruh kandungan isi yang akan diukur. Biasanya valditas isi

[67] Sugiono, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009) h.121

ditentukan melalui metode *expert judgement*, yaitu menurut pendapat parah ahli (pakar keilmuan) dan ahli bahasa tentang isi materi tes atau skala tersebut.

Dalam penelitian ini untuk melakukan penelaah isi instrumen yang akan penulis gunakan akan dilakukan oleh dosen IAIN Bukittinggi yang memiliki kualifikasi dalam materi yang diungkapkan dalam instrumen ini. Instrumen ini divalidasi oleh Bapak Syawaluddin, M.Pd., Bapak Arjoni, M.Pd. dan Ibu Jasmienti, M.Pd. yang mana beliau memberikan penilaian terhadap isntrumen berdasarkan aspek penilaian lembar validasi angket.

Kemudian angket diujicobakan pada 20 orang siswa di luar sampel penelitian lalu dianalisis menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 22.0. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap 60 item angket yang diujicobakan maka diperoleh 25 item angket yang telah memenuhi validitas dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabelitas

Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur. Sehingga pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek

yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang di ukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliabelitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha cronbach dengan bantuan SPSS 22.[68]

2. Teknik Analisis Data

Menurut Syofian Siregar pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Pengolahan data meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. *Editing*

proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dengan tujuan untuk mengoreksi kesalahan dan kekurangan data, berkaitan dengan kelengkapan isian.

b. *Coding*

Kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori, yang bertujuan untuk mengelompokkan data sesuai dengan aspek yang diteliti yaitu tentang perencanaan karir siswa.

c. *Tabulasi*

Proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis.[69]

---

[68] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian,* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 37

[69]Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 206

d. *Mean* yaitu jumlah seluruh data dibagi dengan jumlah data. Rata rata dapat dicari dengan data tunggal maupun data kelompok, dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata hitung

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Banyak subjek.[70]

e. Menentukan persentase dan skor dengan menggunakan rumus:

$$\%\ \text{Skor} = \frac{\text{Skor nyata}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Keterangan:

Skor nyata = skor yang diperoleh

Skor ideal = skor tertinggi

f. Interpretasi Data

Untuk melihat tingkat kemandirian siswa dalam merencanakan karir dan pedoman dalam mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria.

[70] Suharsimi Arikunto,*Manajemen Pendidikan*,..., h.266

Tabel 3.4 Kriteria Analisis Deskriptif

No.	Rentang Kategori Skor	Keterangan
1	0% - 20%	Sangat Rendah
2	21% - 40%	Rendah
3	41% - 60%	Sedang
4	61% - 80%	Tinggi
5	81% - 100%	Sanagat Tinggi

Sumber: diadaptasi skor kategori *likert* skala 5.[71]

g. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

$\sum_X 2$: Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu.

N : *Number of cases*.[72]

h. Range atau jangkauan yaitu selisish nilai maksimum dengan nilai minimum dalam suatu kumpulan data, dengan rumus sebagai berikut:

R = H-L

Keterangan :

R : Range

H : Skor atau nilai tertinggi

L : Skor atau nilai terendah.[73]

---

[71] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam penelitian,* (Bandung: Pustaka Setia, 2009) h.46

[72] Suharsimi Arikunto, h. 97

[73] Suharsimi Arikunto, h.374

Setelah data terkumpul diolah, penulis melakukan analisis terhadap data tersebut. Teknik analisis yang penulis gunakan yaitu analisis kuantitatif, yang dilakukan terhadap data yang diperoleh denngan menggunakan teknik analisis deskriptif. Proses ini dilakukan melalui *editing* yaitu meneliti kembali data atau catatan-catatan untuk dipersiapkan sebelum dituangkan ke dalam laporan penelitian dengan bahasa yang baik dan benar.[74]

[74] Syofian Siregar,... h. 138

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Gambarantingkat kemandirian siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam merencanakan karir untuk masing-masing indikator dapat dilihat sebagai berikut:

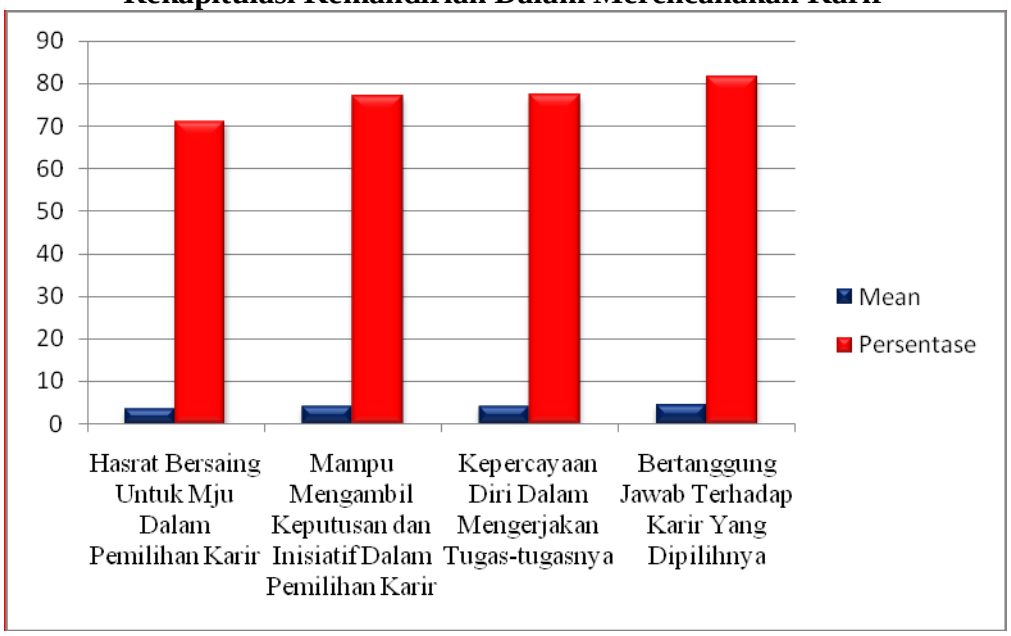
Tabel 4.1
Tingkat Kemandirian Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi Dalam Merencanakan Karir
N = 94

No	Aspek Kemandirian Karir	Skor		SD	Kategori
		Mean	%		
1	Hasrat Bersaing Untuk Maju Dalam Pemilihan Karir	3,55	71,07	0,97	Tinggi
2	Mampu Mengambil Keputusan dan Inisiatif Dalam Pemilihan Karir	3,86	77,13	0,95	Tinggi
3	Kepercayaan Diri Dalam Mengerjakan Tugas-tugasnya	3,88	77,18	0,88	Tinggi
4	Bertanggung Jawab Terhadap Karir Yang Dipilihnya	4,28	81,57	0,96	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan		**3,89**	**76,74**	**0,94**	**Tinggi**

Berdasarkan tabel di atas dikrtahui bahwa persentase skor rata-rata untuk hasrat bersaing untuk maju dalam pemilihan karir sebesar 71,07% dengan standar devisi 0,97 yang tergolong pada kategori tinggi, persentase skor rata-rata untuk mengambil keputusan dan inisiatif dalam pemilihan karir sebesar 77,13% dengan standar deviasi 0,95 yang tergolong pada kategori tinggi,

persentase skor rata-rata untuk memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya sebesar 77,18% dengan standar deviasi 0,88 yang tergolong pada kategori tinggi, persentase skor rata-rata untuk bertanggung jawab terhadap karir yang dipilihnya sebesar 81,57% dengan standar deviasi 0,96 yang tergolong pada kategori tinggi. Pada tabel keseluruhan diketahui bahwa persentase rata-rata keseluruhan sebesar 76,74% dengan standar deviasi 0,94 yang tergolong pada kategori tinggi, maka dapat disimpulkan pada umumnya siswa kelas XII SMK Negeri 2Bukittinggi memiliki kemandirian yang tinggi dalam merencanakan karir.

Gambar 4.1
Rekapitulasi Kemandirian Dalam Merencanakan Karir



Gambaran lebih rinci berkenaan dengan tingkat kemandirian siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam merencanakan karir dapat di lihat pada tabel berikut:.

1. Hasrat Bersaing Untuk Maju Dalam Pemilihan Karir

Kemandirian siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam merencanakan karir pada indikator hasrat bersaing untuk maju dalam pemilihan karir terdiri dari 8 item pernyataan. Data yang diperoleh sebagai Berikut:

Tabel 4.2
Hasrat Bersaing Untuk Maju Dalam Pemilihan Karir
N = 94

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Min	Max
1	Saya ingin aktif berorganisasi tertentu guna mengasah kemampuan berkomunikasi didunia kerja	3,76	75,11	0,89	4	1	5
2	Saya berupaya meningkatkan keahlian bidang yang saya tekuni agar mampu bersaing di dunia kerja	4,40	88,09	0,66	3	2	5
3	Saya berusaha membiasakan diri untuk disiplin supaya siap menghadapi dunia kerja	4,44	88,72	0,73	4	1	5
4	Saya pesimis dengan kemampuan saya guna persiapan kerja	2,91	58,30	1,26	4	1	5
5	Organisasi yang saya tekuni kurang melatih saya dalam mengarahkan diri bersaing dalam dunia kerja	3,40	68,09	1,02	4	1	5
6	Saya beranggapan hasil belajar bukanlah hal yang penting saat melamar kerja	3,32	66,38	1,35	4	1	5
7	Saat praktek kerja industri (prakerin), ada beberapa pekerjaan yang kurang mampu saya kerjakan	3,36	67,23	0,80	4	1	5
8	Saya kwatir diperlakukan kurang adil ketika melamar kerja	2,83	56,60	1,07	4	1	5
Rata-rata Keseluruhan		**3,55**	**71,07**	**0,97**	**3,88**	**1,13**	**5**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator hasrat bersaing untuk maju dalam pemilihan karir sebesar 71,07% dengan standar deviasi 0,97. Maka dapat disimpulkan siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi memiliki hasrat bersaing untuk maju dalam pemilihan karir yang tergolong pada kategori tinggi.

2. Mampu Mengambil Keputusan dan Inisiatif Dalam Pemilihan Karir

Kemandirian siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam merencanakan karir pada indikator mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam pemilihan karir terdiri dari 4 item pernyataan. Data yang diperoleh sebagai Berikut:

Tabel 4.3
Mampu Mengambil Keputusan dan Inisiatif Dalam Pemilihan Karir
N = 94

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Min	Max
9	Saya mempertimbangkan dampak yang mungkin terjadi di setiap alternatif pilihan karir	3,95	78,94	0,85	4	2	5
10	Menurut saya saat ini waktu yang tepat untuk memutuskan pilihan karir	3,85	77,02	0,99	4	1	5
11	Saat prakerin saya kurang memiliki ide-ide yang menarik untuk menunjang pengerjaan tugas kerja	3,45	68,94	1,00	4	1	5
12	Saya malas merencanakan karir masa depan	4,18	83,62	0,96	4	1	5

Rata-rata Keseluruhan		**3,86**	**77,13**	**0,95**	**4**	**1,25**	**5**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam pemilihan karir sebesar 77,13% dengan standar deviasi 0,95. Maka dapat disimpulkan siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam pemilihan karir yang tergolong pada kategori tinggi.

3. Kepercayaan Diri Dalam Megerjakan Tugas-tugasnya

Kemandirian siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam merencanakan karir pada indikator mampu kepercayaan diri dalam megerjakan tgas-tugasnya terdiri dari 8 item pernyataan. Data yang diperoleh sebagai Berikut:

Tabel 4.4
Kepercayaan Diri Dalam Megerjakan Tugas-tugasnya
N = 94

No	**Item Pernyataan**	**Skor**		**SD**	**Range**	**Skor**	
		Mean	**%**			**Min**	**Max**
13	Saat prakerin saya antusias bekerja tanpa mengharapkan perhatian dari atasan	4,34	86,81	0,81	3	2	5
14	Saya optimis dapat mengerjakan tugas kerja dengan baik	4,37	87,45	0,78	3	2	5

15	Saat prakerin saya mengerjakan tugas kerja dengan tenang	4,31	86,17	0,73	2	3	5
16	Hasil prakerin yang sudah saya pelejari saat ini dapat menunjang pekerjaan di masa depan	4,19	83,83	0,86	4	1	5
17	Saya memiliki keahlian kerja yang handal	3,70	74,04	0,81	3	2	5
18	Saat prakerin saya mudah dipengaruhi orang lain	3,65	72,98	1,09	4	1	5
19	Saya pesimis menghadapi hambatan yang mungkin terjadi saat melamar pekerjaan	3,23	64,68	1,07	4	1	5
20	Saya kurang teliti dalam mengerjakan beberapa keahlian kerja	3,23	64,68	0,89	4	1	5
Rata-rata Keseluruhan		**3,88**	**77,58**	**0,88**	**3,38**	**1,63**	**5**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya sebesar 77,58% dengan standar deviasi 0,88. Maka dapat disimpulkan siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya yang tergolong pada kategori tinggi.

4. Bertanggung Jawab Terhadap Karir Yang Dipilihnya

Kemandirian siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam merencanakan karir pada indikator bertanggung jawab terhadap karir yang dipilihnya terdiri dari 5 item pernyataan. Data yang diperoleh sebagai Berikut:

Tabel 4.5
Bertanggung Jawab Terhadap Karir Yang Dipilihnya
N = 94

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Min	Max
21	Sayamengerjakan pekerjaan dengan senang hati	4,44	88,72	0,73	3	2	5
22	Saya belajar kelompok agar terbiasa menjadi pekerja yang saling membantu	4,05	81,06	0,91	3	2	5
23	Saya bersedia menerima saran yang bersifat membangunguna untuk mengerjakan tugas kerja	4,38	87,66	0,84	4	1	5
24	Saya membiasakan diri datang ke sekolah tepat waktu	4,35	87,02	0,8	3	2	5
25	Bagi saya yang terpenting saat prakerinadalah perhatian atasan	4,17	63,40	1,51	4	1	5
Rata-rata Keseluruhan		**4,28**	**81,57**	**0,96**	**3,40**	**1,60**	**5**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator bertanggung jawab terhadap karir yang dipilihnya sebesar 81,57% dengan standar deviasi 0,96. Maka dapat disimpulkan siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi bertanggung jawab terhadap karir yang dipilihnya yang tergolong pada kategori tinggi.

Untuk mengetahui deskripsi hasil penelitian tentang tingkat kemandiriansiswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam merencanakan karir, maka penulis jabarkan hasil penelitian sbb:

Tabel 4.6
Hasil Pengolahan SPSS 22.0*Descriptive Statistic*
Tingkat Kemandirian Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi
Dalam Mrencanakan Karir

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian Karir	94	43,00	73,00	116,00	8956,00	95,2766	9,43501
Valid N	94						

Dari tabel di atas diketahui bahwa, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 116, sedangkan skor terendah 73, dengan standar deviasi 9,43 Secara keseluruhan tingkat kemandiriansiswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam merencanakan karir berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata (mean) 95,28

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Bukittinggi, dan setelah melakukan pengolahan data, tingkat kemandiriansiswa dalam merencanakan karir pada indkator hasrat bersaing untuk maju dalam pemilihan karir persentase rata-rata 71,07% dengan standar deviasi 0,97 yang tergolong pada kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan karir yang dikemukakan oleh Anas Salahudin bahwa untuk bersaing di dunia kerja siswa harus memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.[75]

Tingkat kemandiriansiswa dalam merencanakan karir pada indikator mampu mengambil keputusan dam inisiatif dalam pemilihan karirpersentase rata-rata 77,13% dengan standar deviasi 0,95 yang tergolong pada kategori

[75]Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling,(* Bandung: Pustaka Setia, 2010) h.117

tinggi. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan bimbingan karir yang dikemukakan oleh Tohirin bahwa dengan bimbingan karir siswa mampu membuat keputusan rasional sehubungan dengan tujuan-tujuan yang ingin diperjuangkan dalam bidang karir.[76] Kemudian sesuai dengan tujuan bimbingan karir yang dikemukakan oleh M. Thayeb Manrihu yaitu mampu mengidentifikasi alternatif atau cara-cara mencapai okupasional yang diinginkan jika pilihan yang disukai tidak tersedia.[77]

Tingkat kemandiriansiswa dalam merencanakan karir pada indikator kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya persentase rata-rata 77,18% dengan standar deviasi 0,88 yang tergolong pada kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan teori ciri kemandirian yang dikemukakan oleh Gilmore dalm M. Chabib Toha bahwa mampu berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif terhadap tugas dan kegiatan yang di hadapi.[78]

Sedangkan tingkat kemandiriansiswa dalam merencanakan karir pada indikator bertanggung jawab terhadap karir yang dipilihnya persentase rata-rata 81,57% dengan standar deviasi 0,96 yang tergolong pada kategori tinggi.Hal ini sama dengan yang disebutkan oleh Gilmore dalam M. Chabib Toha bahwa salah satu ciri kemandirianadalah memiliki rasa tanggung jawab.[79]

---

[76] Tohirin, *Bimbngan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) h.134

[77] M. Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*,Jakarta: Bumi Aksara, 1992. h.113

[78] M. Chabib Toha,*Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 1996)h.123

[79] M. Chabib Toha,... h.123

Tingkat kemandiriansiswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam merencanakan karir secara keseluruhan memiliki persentase rata-rata sebesar 76,77% dengan standar deviasi 0,94 yang tergolong pada kategori tinggi. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam merencanakan karir. Keterampilan yang khusus yang penting adalah untuk mendorong individu agar mempertimbangkan keterampilan yang dikembangkannya dari bermacam-macam pengalaman sebagai suatu faktor yang penting dalam eksplorasi karir dalam menjalani suatu bidang yang ditekuni memerlukan keterampilan dan kecakapan untuk berhasil dalam dunia usaha, karir kehidupan tidak perlu meniru-niru, karena kecakapan dan keterampilan setiap individu itu berbeda-beda.[80]

Agar siswa mandiri dalam merencanakan karir siswa di sekolah diberikan bimbingan karir. Menurut Hardiani dan Irman bimbingan karir adalah suatu proses layanan yang sistematis, terencana dan terukur yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) kepada seorang atau beberapa orang klien yang dimaksudkan agar potensi diri yang dimiliki klien dapat teroptimalisasikan dengan baik dan sempurna, menuju kemandirian yang sesungguhnya dalam merencanakan dan memutuskan pilihan karir di masa depan, serta klien dalam hidupnya menjalani karir yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya.[81]

---

[80]Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati. *Panduan Perencanaan Karir.*(Surabaya: Usaha Nasional, 1993) h. 20

[81] Hardiani dan Irman, Konseling Karir (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009) h.73

Komponen kemandirian dalam merencanakan karir pada siswa, menurut Enung Fatimah bahwa komponen-komponen yang ada pada siswa yang memiliki kemandirian berkaitan dengan merencanakan karir adalah sebagai berikut memiliki hasrat bersaing untuk maju dalam pemilihan karir, mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam pemilihan karir, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap karir yang dipilihnya.[82]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dapat dikatakan mandiri dalam merencanakan karir apabila sudah memenuhi komponen-komponen kemandirian yang sudah dijelaskan di atas.

[82] Enung Fatimah, *Psiokologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006) h.142

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada deskripsi data yang telah dilakukan pada Bab IV maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut. Dari hasil analisis pada tiap indikator angket menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam merencanakan karir, sebagi berikut :

1. Pada indikator hasrat bersaing untuk maju dalam pemilihan karir dengan persentase sebesar 71,07% dengan standar deviasi 0,97 tergolong pada kategori tinggi.
2. Pada indikator mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam pemilihan karir dengan persentase sebesar 77,13% dengan standar deviasi 0,95 tergolong pada kategori tinggi.
3. Pada indikator kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dengan persentase sebesar 77,18% dengan standar deviasi 0,88 tergolong pada kategori tinggi.
4. Pada indikator bertanggung jawab terhadap karir yang dipilihnya dengan persentase sebesar 81,57% dengan standar deviasi 0,96 tergolong pada kategori tinggi.

Secara keseluruhan tingkat kemandirian siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam merencanakan karir dengan persentase 76,74% dengan standar deviasi 0,94 tergolong pada kategori tinggi.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Masukkan bagi kepala SMK Negeri 2 Bukittinggi untuk meningkatkan lagi kemandirian siswa kelas XII dalam meencanakan karir agar ketika tamat sekolah siswa lebih siap untuk bekerja
2. Masukkan bagi ketua program keahlian SMK Negeri 2 Bukittinggi untuk memperhatikan hal-hal penting yang diperlukan untuk persiapan bekerja. Seperti penempatan tempat praktek kerja industri yang tepat. Agar siswa dapat mengetahui karir yang akan dijalani dengan jelas.
3. Masukkan bagi guru pembimbing SMK Negeri 2 Bukittinggi untuk menambah informasi karir yang diperlukan siswa kelas XII. Seperti prospek kerja, lowongan pekerjaan yang tersedia.
4. Masukkan bagi siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi agar lebih mempersiapkan karir sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

_____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia. 2006

Gani, Ruslan A. *Bimbingan Karir,* Bandung: Angkasa, 1985

Hallen A. *Bimbingan dan Konseling,* Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Hardiani dan Irman, *Konseling Karir*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009.

Ilmi, Darul. *Dasar-Dasar Pendidikan dan Pembelajaran*, Bukittinggi: STAIN Bukittinggi, 2009.

Manrihu, Mohammad Thayeb, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.

Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam penelitian,* Bandung: Pustaka Setia, 2009

Nasution, S, *Teknologi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMK,* Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 1997.

Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling,* Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Siregar, Syofian, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17,* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.

Sugiono, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D)* Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukardi, Dewa Ketut dan Desak Made Sumiati. *Panduan Perencanaan Karir* .Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1983.

Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.

Toha, M. Chabib *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* Yogyakarta: Pustaka Belajar 1996

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Walgito, Bimo, *Bimbigan Konseling (studi dan karier)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustakakaraya, 2011.

Yusuf, Muri. *Metodologi Penelitian,* Padang: UNP Press, 2005.